

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Metode kuantitatif adalah metode yang dianalisis secara statistika yang berupa angket dan data-data seperti angka, bilangan, tabulasi, serta perhitungan-perhitungan dengan tujuan untuk menjawab hipotesis penelitian (Zaluchu, 2018). Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional karena ingin menguji hubungan antara *self-efficacy* dengan kecemasan pada mahasiswa yang melakukan presentasi *online*.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis penelitian maka diperlukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan digunakan pada penelitian ini. Variabel yang digunakan peneliti terdiri dari variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel tergantung pada penelitian ini adalah kecemasan dan variabel bebas yang digunakan adalah *self-efficacy*.

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Kecemasan pada Mahasiswa yang Melakukan Presentasi Online

Kecemasan pada mahasiswa yang melakukan presentasi *online* adalah terjadinya ketegangan pada fisik karena perasaan khawatir yang membuat mahasiswa kurang mampu berinteraksi dan menyampaikan pendapat dengan baik yang dirasakan oleh mahasiswa berusia 18-22 tahun yang berada pada jenjang perguruan tinggi. Data dari kecemasan pada mahasiswa yang melakukan presentasi *online* akan diperoleh melalui skala kecemasan yang terdiri dari tiga

aspek kecemasan, yaitu aspek fisik, aspek mental, dan aspek emosional. Semakin tinggi skor kecemasan pada mahasiswa menunjukkan bahwa semakin mahasiswa memiliki kecemasan yang tinggi begitu pula sebaliknya.

3.3.2. Self-efficacy

Self-efficacy adalah keyakinan diri individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi masalah hingga mampu menyelesaikannya. *Self-efficacy* juga memengaruhi individu dalam memutuskan sesuatu yang akan membantunya dalam menyelesaikan tugas dan dapat berlaku dalam segala kondisi individu. Data *self-efficacy* diperoleh melalui skala *self-efficacy* yang terdiri dari tiga dimensi yaitu dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi. Tingginya skor *self-efficacy* pada mahasiswa menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa tinggi begitu pula sebaliknya.

3.4. Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memiliki kualitas dengan karakteristik tertentu sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan dijadikan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017). Ciri-ciri populasi adalah kelompok yang memiliki ciri khas tersendiri serta dapat dibedakan dengan kelompok lain (Azwar, 2017). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berumur 18-22 tahun dan pernah melakukan presentasi *online*.

3.4.2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode yang dipakai peneliti untuk menentukan subjek yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti secara kebetulan ketika peneliti merasa bahwa mahasiswa tersebut layak dan bersedia (Zaluchu, 2018). *Sample* yang digunakan oleh peneliti adalah mahasiswa dari Universitas Katolik Soegijapranata yang sudah pernah melakukan presentasi *online*.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Alat ukur

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah skala kecemasan menurut Rogers dan skala *self-efficacy* menurut Bandura dengan menggunakan metode Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan dalam mengukur sikap, persepsi, maupun pendapat individu atau kelompok mengenai peristiwa yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Skala Likert dibedakan menjadi dua kelompok yaitu item positif (*favorable*) dan item negatif (*unfavorable*). Item *favorable* merupakan item yang mendukung dan sesuai dengan variabel penelitian yang akan diukur sedangkan item *unfavorable* adalah item yang bertentangan dan tidak sesuai dengan variabel penelitian (Azwar, 2017). Alat ukur akan dibuat lalu disajikan dalam bentuk *g-form* dan disebar secara online melalui grup sosial media yang berisi mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata.

3.5.2. Blueprint dan Cara Penilaian

Skala kecemasan memiliki beberapa pernyataan yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable* dengan menggunakan aspek dari kecemasan. Menurut Rogers (2004) terdapat tiga aspek kecemasan berbicara di depan umum yaitu aspek fisik, aspek mental, dan aspek emosional.

Tabel 3. 1. Blueprint Skala Kecemasan

Aspek-aspek Kecemasan	Item		Total Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Fisik	3	3	6
Mental	3	3	6
Emosional	3	3	6
Total	9	9	18

Sistem penilaian skala kecemasan berada pada skor 1 hingga 4. Pada pernyataan *favorable*, jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapatkan skor 1, Tidak Sesuai (TS) mendapatkan skor 2, Sesuai (S) mendapatkan skor 3, dan Sangat Sesuai (SS) mendapatkan skor 4. Kemudian untuk pernyataan *unfavorable*, jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapatkan skor 4, Tidak Sesuai (TS) mendapatkan skor 3, Sesuai (S) mendapatkan skor 2, dan Sangat Sesuai (SS) mendapatkan skor 1.

Skala *self-efficacy* memiliki beberapa pernyataan yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable* dengan menggunakan aspek dari *self-efficacy*. Aspek *self-efficacy* (Bandura dalam Ghufron dan Risnawati, 2011) terdiri dari tiga dimensi yaitu dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi.

Tabel 3. 2. Blueprint Skala *Self-efficacy*

Aspek-aspek <i>Self-efficacy</i>	Item		Total Item
	Favorable	Unfavorable	
Tingkat	2	3	5
Kekuatan	3	3	6
Generalisasi	3	3	6
Total	8	9	17

Sistem penilaian skala *self-efficacy* berada pada skor 1 hingga 4. Pada pernyataan *favorable*, jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapatkan skor 1, Tidak Sesuai (TS) mendapatkan skor 2, Sesuai (S) mendapatkan skor 3, dan Sangat Sesuai (SS) mendapatkan skor 4. Kemudian untuk pernyataan *unfavorable*, jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapatkan skor 4, Tidak Sesuai (TS) mendapatkan skor 3, Sesuai (S) mendapatkan skor 2, dan Sangat Sesuai (SS) mendapatkan skor 1.

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas menentukan suatu alat ukur dapat digunakan atau tidak. Validitas berasal dari kata *validity* berarti tepat atau tidaknya suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Alat ukur yang memiliki validitas tinggi menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti yang berarti data tersebut memiliki nilai tepat yang tinggi begitu pula sebaliknya (Azwar, 2017). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. *Product moment* adalah uji korelasi yang menghubungkan skor dari setiap item penelitian dengan skor total (Dewi, 2018). Teknik ini kemudian dikoreksi dengan menggunakan korelasi *Part Whole* untuk mendapatkan skor murni validitas item.

Reliabilitas pada alat ukur merupakan parameter bagi peneliti untuk melihat tingkat konsistensi suatu hasil ukur (Azwar, 2017). Pengukuran yang tidak negative membuat alat ukur tersebut karena tidak konsisten dan stabil sehingga tidak dapat digunakan. Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan peneliti adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach*.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian hubungan antara self-efficacy dengan kecemasan pada mahasiswa yang melakukan presentasi online adalah metode statistika yang datanya berupa angka. Peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson